



Bagaimana Cara Merebut Kembali Baitul Maqdis?

Terjemah dari karya Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah dari Kutub wa Rasail 8/117

Penerjemah:

Abdul Halim Perawang

Alumni Lembaga Takhasus Ma'had Minhajul Atsar

E-Book ini disebarluaskan secara reami di website Ma'had Minhajul Atsar Jember www.minhajulatsar.com
Kami berharap saran & masukan dari pembaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asy-Syaikh al-'Allamah Shaleh al-'Utsaimin *rahimahullah* berfatwa tentang cara mengembalikan negeri Palestina beserta Baitul Maqdis:

Negeri Palestina tidak mungkin didapatkan kembali kecuali dengan membawa nama Islam yang diajarkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya, sebagaimana yang Allah sebutkan:

إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

"Sesungguhnya bumi (ini) milik Allah, diwariskannya kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertakwa."
(QS. al-A'raf: 128)

Upaya apapun yang dilakukan bangsa Arab, begitu juga sebanyak apapun diskusi serta argumentasi yang mereka lakukan, semua itu tidak akan memberikan hasil hingga mereka mengusir kaum Yahudi keluar dari sana dengan nama agama Islam.

Setelah sebelumnya mereka terapkan Islam tersebut pada pribadi mereka masing-masing. Jika mereka melakukan cara ini, niscaya apa yang dikabarkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berikut akan menjadi kenyataan:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى
يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا
مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ، فَاقْتُلْهُ

"Tidak akan terjadi hari Kiamat sampai kaum muslimin berperang melawan kaum Yahudi. Kaum muslimin akan membantai mereka hingga orang-orang Yahudi bersembunyi di balik bebatuan dan pepohonan. Batu-batu serta pohon-pohon itu pun berbicara: 'Wahai muslim! Wahai hamba Allah! Di balikku ada orang Yahudi, kemarilah dan bunuh dia!'." (HR. Muslim)

Pohon dan batu menunjukkan keberadaan Yahudi kepada kaum muslimin dengan mengatakan: "Wahai hamba Allah!" dengan panggilan penghambaan kepada Allah. "Wahai muslim!" dengan panggilan Islam.

Demikian juga Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan: "Kaum muslimin berperang melawan kaum Yahudi.", bukannya menyebutkan (bangsa Arab).

Oleh karena ini, aku katakan: "Selamanya kita tidak akan bisa menyelesaikan perkara orang-orang Yahudi ini dengan membawa nama bangsa Arab, kita tidak akan bisa menanganinya kecuali dengan nama Islam. Siapa yang ingin, bacalah firman Allah *Ta'ala* berikut:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

"Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam adz-Dzikir (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang shaleh." (QS. al-Anbiya: 105)

Allah mewariskan bumi ini kepada hamba-hamba-Nya yang shaleh. Suatu kejadian yang dikaitkan dengan sebuah sifat akan diperoleh jika sifat tersebut ada dan tidak akan terjadi jika sifat itu tidak ada.

Seandainya kita semua adalah para hamba Allah yang shaleh, niscaya kita akan mewarisi bumi ini dengan gampang dan mudah, tidak perlu bersusah-payah, bercapek-capek, atau berbicara panjang lebar yang tidak ada ujungnya!

Kita peroleh bumi tersebut dengan pertolongan Allah *'Azza wa Jalla*, dengan janji Allah yang disebutkan dalam ayat di atas. Alangkah mudahnya hal tersebut bagi Allah!

Sudah kita ketahui bersama bahwa pada masa kejayaan Islam dahulu, kaum muslimin tidaklah menguasai Palestina melainkan dengan keislaman mereka.

Demikian pula tidaklah mereka menguasai negeri Madain ibukota Persia, ibukota Romawi, dan ibukota Mesir melainkan atas nama Islam.

Seandainya pemuda-pemuda kita memahami dengan baik bahwa kemenangan yang sebenarnya tidak akan diraih kecuali atas nama Islam yang hakiki, bukan sekadar Islam yang tertera di Kartu Kependudukan!

Aku katakan *-wallahu 'alam* (Allah Yang Maha Mengetahui)-: Negeri Syam -terkhusus Palestina- tidak akan bisa dikuasai kembali kecuali dengan cara yang dilakukan awal-awal umat ini, dengan komando seperti komando Umar bin al-Khatthab *radhiyallahu 'anhu*, dengan pasukan seperti pasukan Umar bin al-Khatthab *radhiyallahu 'anhu*.

Dimana tidaklah mereka berperang melainkan demi meninggikan kalimat Allah. Jika hal seperti ini ada pada kaum muslimin sekarang, niscaya mereka akan menyudutkan Yahudi hingga bersembunyi di balik pohon, dan pohon itupun akan

berbicara: *“Wahai muslim! Wahai hamba Allah! Di belakangku ada orang Yahudi, kemarilah dan bunuh dia!”*

Adapun jika kita memandang permusuhan yang terjadi antara kita dan Yahudi hanya dilandasi atas nama kebangsaan saja, selamanya kita tidak akan menang. Sebab Allah tidak akan menolong kecuali siapa yang menolong agama-Nya, sebagaimana Allah *Ta’ala* berfirman:

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ (40) الَّذِينَ إِِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي
الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ
عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

"Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang ma'ruf serta mencegah dari yang mungkar. Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. al-Hajj: 40-41)

Apabila kita mengkaji kembali keadaan awal-awal umat Islam, kita akan menemukan sebab mereka meraih kemenangan adalah tauhid, keikhlasan karena Allah, mengikuti perintah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, menjauhi perkara yang sia-sia, perangai-perangai jelek, perbuatan keji serta mungkar, dan tidak membeo kepada musuh.

Masalahnya beberapa oknum manusia pada hari ini memandang bahwa meniru orang-orang kafir itu adalah suatu kebanggaan dan bentuk modernisasi, dan kembali kepada ajaran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta para sahabatnya

adalah ketinggalan zaman dan keterbelakangan. Sama persis dengan yang dikatakan orang-orang kafir dahulu:

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ

"Dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin), mereka mengatakan, 'Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang sesat.'" (QS. al-Mutaffifin: 32)

Saudara-saudara sekalian! Kita wajib rujuk (kembali kepada ajaran Islam), mari kita kaji dan baca kembali sejarah awal umat Islam, agar kita bisa meniru bagaimana mereka beribadah dan berpegang teguh pada ajaran Islam. Ketika itulah kita akan memperoleh kemenangan.

Dan aku ingatkan sekali lagi: Kita wajib waspada dari kejelekan jiwa kita, waspada dari kejelekan orang-orang kafir, orang-orang munafik beserta pengikut mereka.

Kita memohon kepada Allah *Ta'ala* agar memberikan kemenangan terhadap agama-Nya, kepada kami dan kalian. Agar Allah menolong kita dan menjadikan kita penolong agama-Nya. Menjadikan kita termasuk di antara wali-wali dan kelompok-Nya, sesungguhnya Dia-lah Maha Pemurah lagi Maha Dermawan.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, beserta seluruh sahabat beliau.

Sumber: Kutub wa Rasail asy-Syaikh Shaleh al-'Utsaimin rahimahullah (Jilid 8/Hal. 117)